

PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MUSLIM DI ERA SOCIETY 5.0

Dika Tripitasari*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

dikatripsi@gmail.com*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didorong oleh perkembangan pesat teknologi dan digitalisasi yang terjadi di era Society 5.0, di mana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sistem yang mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menyiapkan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim yang unggul, adaptif, dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam pada pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum yang integratif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang mendukung kesiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pembaruan dalam sistem manajemen pendidikan Islam yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kemajuan teknologi, sekaligus memperkuat karakter generasi muda agar dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi manajerial yang lebih efektif dalam pendidikan Islam di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Generasi Muslim Society 5.0, Teknologi Pendidikan.

Abstrack

This study is motivated by the rapid development of technology and digitalization in the Society 5.0 era, where technology functions not only as a tool but also as a system that influences all aspects of societal life. In this context, Islamic education is expected to prepare a generation of Muslims who are not only intellectually capable but also possess strong moral character in accordance with Islamic teachings. The aim of this research is to explore the role of Islamic education management in preparing a superior, adaptive, and relevant Muslim generation in response to the demands of Society 5.0. This study employs a qualitative approach, utilizing literature review and in-depth interviews with educators and administrators of Islamic educational institutions. The findings indicate that Islamic education management plays a strategic role in the development of an integrative curriculum, the application of technology in learning, and the formation of character based on Islamic values, all of which contribute to preparing the younger generation to face global challenges. The implications of this research suggest the need for reforms in Islamic education management systems that are more flexible and adaptive to technological advancements, while also strengthening the character of youth so

they can actively contribute to the development of a society based on Islamic principles. This study is expected to provide valuable insights for developing more effective managerial strategies in Islamic education in the digital age.

Keywords: Islamic Education Management, Muslim Generation Society 5.0, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 lahir sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang pesat, di mana integrasi antara dunia fisik dan digital menjadi semakin nyata. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan kecerdasan buatan, big data, dan *internet of things* untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik (Munir & Eva, 2024). Manajemen Pendidikan Islam di era *era society* 5.0 menghadapi berbagai tantangan besar karena dituntut tidak hanya mendidik generasi dalam nilai-nilai agama, tetapi juga melengkapi mereka dengan keterampilan digital dan wawasan teknologi (Sholeh, 2023). Agar mampu bertahan dan relevan di era ini, pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan manajemen yang adaptif dan inovatif. Pendidikan Islam memiliki keistimewaan dalam membangun karakter, etika, dan moral yang kokoh, yang merupakan dasar penting bagi generasi di *era society* 5.0. Di tengah derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi, peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beretika dan bermoral menjadi semakin relevan. Manajemen pendidikan Islam harus mampu merancang strategi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sambil mengintegrasikan keterampilan dan literasi digital. Hal ini diperlukan agar generasi Muslim tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijak (Maisura et al, 2023).

Kehadiran teknologi dan tuntutan digitalisasi mengharuskan adanya penyesuaian dalam pendidikan Islam agar dapat mencetak generasi yang kompetitif. Generasi Muslim di *era society* 5.0 perlu dibekali dengan literasi agama yang kuat, sekaligus kompetensi digital, seperti kemampuan analisis data dan problem-solving yang kritis (Budiman, 2017). Manajemen pendidikan Islam harus responsif terhadap perubahan ini dengan merancang kurikulum yang komprehensif, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam (Zakariyah et al, 2022). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi hal yang tidak dapat dihindari untuk menghadapi era ini. Proses belajar-mengajar harus mengalami perbaikan, baik dari metode maupun teknologi yang digunakan (Andromeda, 2023). Dengan inovasi manajemen yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan cepat dalam dunia digital. Manajemen yang inovatif juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tantangan yang ada (Unik, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya untuk efisiensi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam. Penggunaan *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan platform digital lainnya memungkinkan pendidikan Islam menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan akses pada sumber daya belajar yang lebih kaya (Resti & Rendy, 2020). Dengan teknologi, pendidikan Islam tidak hanya dapat berjalan lebih efektif, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan interaktif. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan etika yang perlu diatasi. Manajemen pendidikan Islam harus memasukkan pendidikan etika digital dalam kurikulumnya agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai nilai-nilai Islam. Di era di mana penyebaran informasi begitu cepat dan berpotensi merusak moral, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kokoh (Nurhalimah et al, 2024). Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus mengedepankan nilai-nilai etika yang kuat dalam menghadapi arus digitalisasi. Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam juga sangat penting dalam menghadapi *era society* 5.0 (Safitri, 2021). Pemimpin yang visioner dan adaptif terhadap perubahan akan berperan besar dalam mengarahkan lembaga pendidikan

Islam ke arah yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Para pemimpin ini tidak hanya dituntut memahami agama, tetapi juga mampu mengadopsi teknologi dan inovasi secara efektif. Dengan kepemimpinan yang tepat, pendidikan Islam akan memiliki fondasi yang kuat untuk menghasilkan generasi Muslim yang mampu berkontribusi di masyarakat global (Smuth & Merwe, 2022).

Selain itu, kurikulum yang diintegrasikan dengan teknologi dan nilai Islam sangat penting untuk menciptakan generasi Muslim yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan agama. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada keterampilan digital dan pemikiran kritis (Noviani & Basuni, 2023). Dengan kurikulum yang integratif ini, siswa diharapkan mampu menguasai teknologi tanpa melupakan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar identitas mereka. Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam juga harus diprioritaskan agar para tenaga pengajar mampu mengikuti perkembangan zaman. Guru dan dosen di lembaga pendidikan Islam harus dipersiapkan untuk menguasai teknologi digital dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan *society 5.0* (Melinda et al, 2021). Manajemen pendidikan Islam bertanggung jawab menyediakan pelatihan yang memadai agar tenaga pengajar siap mengadopsi metode dan pendekatan baru yang lebih efektif dalam membina generasi muda. Dengan manajemen pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dan berinovasi, diharapkan terbentuk generasi Muslim yang tidak hanya kuat dalam nilai-nilai keislaman tetapi juga berdaya saing di era global. Generasi ini akan menjadi agen perubahan yang memiliki keseimbangan antara kesadaran moral dan keterampilan teknologi, sehingga siap menghadapi tantangan di *era society 5.0* (Ansori, 2023). Peran manajemen pendidikan Islam sangat penting dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh bagi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak dan mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh pihar tentang *Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0*. penelitian ini menekankan pada pendidikan Islam harus mampu berubah sesuai dengan keadaan zaman teknologi (Phiar, 2022). Penelitian yang ditulis oleh Smuth tentang *The Society 5.0 Landscape and Research Agenda*. Penelitian ini menekankan bahwa konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Manusia dan teknologi saling jalan untuk mengelola alam semesta. Penelitian yang diteliti menekankan pada peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi muslim *era society 5.0*. mempersiapkan generasi saja tidak cukup, harus ada manajemen atau target yang akan dicapai dalam mengadapi *society 5.0*

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan (Muhajir, 2018). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menggunakan literatur atau bahan-bahan yang ada di perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi (Arief, 2002). Kualitatif digunakan sebagai mendalami peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim di *era society 5.0* (Sanjaya, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang luas untuk memahami secara mendalam dinamika dan strategi yang diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam terkait integrasi teknologi dan nilai-nilai agama (Gunawan, 2022). Melalui metode *library research*, penelitian ini fokus pada kajian berbagai literatur yang ada mengenai peran manajemen pendidikan Islam *era society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam tulisan ini, telah disesuaikan dengan data dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. **Generasi Muslim Era Masyarakat 5.0.**

Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*). Masyarakat 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*) yang dikembangkan oleh Jepang (Nastiti & Aghni, 2020). Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui Masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Konsep resolusi Industri 4.0 dan *society 5.0* sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh, akan tetapi konsep *society 5.0* lebih fokus pada konteks terhadap manusia. Jika revolusi industri menggunakan AI, dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan *society 5.0* menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya (Urszula & Heiko, 2022).

Generasi Muslim di era Masyarakat 5.0 hidup dalam lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Masyarakat 5.0 dicirikan oleh integrasi yang mendalam antara teknologi digital dan kehidupan sehari-hari, di mana kecerdasan buatan (AI), big data, dan *internet of things* (IoT) menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, generasi Muslim tidak hanya diharapkan memiliki kecakapan teknologi yang tinggi, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup (Hosen, 2016). Tantangan bagi mereka adalah bagaimana memadukan nilai-nilai spiritual dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas keislaman. Di era ini, literasi digital menjadi kebutuhan utama bagi generasi Muslim, bukan hanya untuk sekedar mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Maria & Serpa, 2022). Literasi digital membantu mereka memahami dan mengelola informasi secara kritis serta berpartisipasi dalam masyarakat digital dengan bijak. Namun, literasi digital ini harus diimbangi dengan literasi keagamaan yang kuat agar mereka tidak hanya cakap dalam menguasai teknologi, tetapi juga bijak dalam menggunakannya (Abrori et al, 2021). Generasi Muslim perlu memahami bahwa literasi digital yang mereka miliki adalah alat untuk memperkuat keimanan dan kontribusi mereka pada masyarakat, bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan duniawi (Abrori & Hadi, 2020).

Selain literasi digital, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah juga menjadi keterampilan penting bagi generasi Muslim di era Masyarakat 5.0. Mereka dihadapkan pada informasi yang berlimpah dan tidak semuanya valid atau sesuai dengan ajaran Islam (Hadi et al, 2024). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis akan membantu mereka menyaring informasi dan memahami konteks dengan lebih baik, terutama ketika dihadapkan pada konten yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama (Pratiwi & Hadi, 2022). Di sini, pendidikan Islam berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang tetap berpijak pada ajaran agama. Tantangan etika dan moralitas juga muncul dalam era ini, terutama dengan kemudahan akses informasi dan interaksi sosial yang tanpa batas. Generasi Muslim harus mampu menavigasi media sosial dan platform digital lainnya secara etis dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi digital tanpa pemahaman etika dapat berdampak buruk, seperti penyebaran informasi palsu atau konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini, pendidikan Islam perlu menanamkan kesadaran moral yang kuat agar mereka mampu menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Seliring dengan perkembangan *Society 5.0*, kesadaran tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam masyarakat juga meningkat. Generasi Muslim diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi inovator yang mampu menciptakan solusi teknologi berbasis nilai-nilai Islam (Hadi, 2028). Melalui keterampilan dan inovasi, mereka bisa berkontribusi pada pengembangan aplikasi, sistem informasi, atau teknologi lain yang tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga etis dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, mereka bisa berperan aktif dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan bermoral (Roblek et al, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi juga mempengaruhi pola interaksi sosial generasi Muslim. Di *era Society 5.0*, interaksi sosial cenderung lebih banyak terjadi secara virtual dibandingkan langsung, sehingga mempengaruhi nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam Islam, seperti silaturahmi dan kerja sama dalam komunitas (Novita & Fitriana, 2022). Namun, meskipun teknologi memudahkan komunikasi, penting bagi generasi Muslim untuk tetap menjalin hubungan sosial yang mendalam dan bermakna. Nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kebersamaan harus tetap dijaga dalam interaksi digital mereka (Aristhya et al, 2022).

Selain itu, generasi Muslim di *era Society 5.0* juga perlu memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Era ini sangat dinamis, dengan perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan sosial yang tak terelakkan. Daya adaptasi ini sangat penting agar mereka bisa terus relevan dan mampu menghadapi perubahan tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar agama (Rifai et al, 2021). Pendidikan yang mempersiapkan generasi Muslim untuk tanggap terhadap perubahan teknologi, namun tetap berpijak pada nilai-nilai Islam, sangat diperlukan agar mereka dapat bertahan dan berkembang dalam masyarakat. Aspek spiritualitas juga tetap harus dijaga dalam kehidupan generasi Muslim di *era Society 5.0*. Di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat, mereka membutuhkan keseimbangan spiritual agar tidak terjebak dalam materialisme atau individualisme yang kerap muncul dalam masyarakat modern (Fukuyasa, 2022). Kesadaran spiritual yang kuat akan membantu mereka menavigasi hidup dengan tetap menjadikan agama sebagai pusat dari segala aktivitas, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. Pendidikan Islam dan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan spiritualitas ini sejak dini.

Di era ini, peran keluarga dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter. Keluarga sebagai institusi pertama yang mengenalkan nilai-nilai Islam harus memberikan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak (Althabhwani et al, 2022). Begitu juga lingkungan sosial, seperti sekolah atau organisasi pemuda, perlu mendorong kegiatan yang mengembangkan keterampilan digital namun tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dukungan keluarga dan lingkungan ini akan membantu generasi Muslim tumbuh sebagai individu yang seimbang dalam pemanfaatan teknologi dan penghayatan nilai-nilai keislaman. Secara keseluruhan, generasi Muslim di era Masyarakat 5.0 menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Teknologi digital menawarkan banyak kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat, namun juga menghadirkan risiko yang perlu diwaspadai. Untuk itu, pendidikan, literasi digital, dan kesadaran spiritual perlu dipadukan secara harmonis agar generasi Muslim tidak hanya mampu bersaing di dunia global tetapi juga mampu menjaga identitas dan nilai-nilai agama mereka. Melalui dukungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan, diharapkan generasi Muslim di *era Society 5.0* dapat menjadi pribadi yang tangguh, cerdas, dan bermoral, yang mampu menjadikan teknologi sebagai sarana untuk kebaikan (Pratiwi, 2023).

B. Manajemen Pendidikan Islam *Era Masyarakat 5.0*

Manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 menghadapi tantangan dan peluang yang luar biasa dalam upaya untuk mencetak generasi Muslim yang berdaya saing global tanpa kehilangan akar keislamannya. Era Society 5.0, yang ditandai oleh integrasi mendalam antara teknologi digital dan kehidupan sehari-hari, menuntut setiap institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hal ini berarti bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan proses manajemen, agar dapat memenuhi kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi. Manajemen pendidikan Islam di era ini perlu memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan *internet of things* (IoT) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek operasional. Sebagai contoh, penggunaan big data dapat membantu lembaga pendidikan dalam menganalisis kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga dapat menyusun program pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, AI dapat dimanfaatkan dalam sistem penilaian otomatis atau untuk memberikan pembelajaran yang personal bagi setiap siswa berdasarkan kecepatan dan pemahaman individu. Penggunaan teknologi ini membantu lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pendidikan yang lebih terstruktur, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak bisa sekadar meniru sistem pendidikan konvensional, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia yang sempurna) yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan iman. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu memikirkan bagaimana nilai-nilai Islam bisa diintegrasikan ke dalam penggunaan teknologi. Sebagai contoh, dalam penggunaan media sosial atau platform pembelajaran daring, nilai-nilai etika Islam seperti adab, tanggung jawab, dan kejujuran harus tetap dijadikan pedoman. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk tujuan akademis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran akhlak dan spiritualitas. Pentingnya literasi digital bagi siswa dan pendidik menjadi aspek krusial dalam manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi agar dapat menggunakannya secara efektif dan etis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menyusun program pelatihan teknologi bagi para pendidik dan staf agar mereka bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara optimal (Erwana, 2021). Selain itu, siswa juga perlu dilatih dalam literasi digital agar mereka bisa memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain integrasi teknologi, manajemen pendidikan Islam di *era Society 5.0* juga perlu memperkuat kurikulum dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Hal ini penting karena generasi yang akan datang perlu mampu beradaptasi dan bersaing dalam lingkungan global yang terus berubah. Kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 ini tidak hanya menyiapkan siswa untuk dunia kerja, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai Muslim yang dapat berkontribusi secara positif di Masyarakat (Hmid, 2021). Manajemen pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik. Dalam era Society 5.0, pendekatan yang terlalu kaku atau otoriter tidak lagi efektif karena siswa memiliki akses ke banyak sumber informasi di luar lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang terbuka, di mana siswa didorong untuk bertanya, mengeksplorasi, dan berpikir kritis (Nurlala, 2019). Manajemen yang inklusif juga mencakup pembelajaran kolaboratif yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan persaudaraan dan Kerjasama (Santoso et al, 2023).

Peran kepemimpinan yang visioner dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting di era ini. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki visi yang kuat untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Idris, 2022). Kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dapat membawa lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan *Society 5.0* tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Pemimpin yang visioner akan memastikan bahwa penggunaan teknologi di lembaga pendidikan Islam selaras dengan misi untuk membentuk karakter dan keimanan siswa. Selain itu, manajemen pendidikan Islam di *era Society 5.0* perlu menekankan pentingnya etika digital dalam pembelajaran (Rahayu et al, 2024). Etika digital sangat penting karena teknologi memudahkan akses ke informasi yang bisa jadi tidak selalu bermanfaat atau bahkan membahayakan jika disalahgunakan. Pendidikan Islam dapat mengambil peran penting dalam mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara etis, seperti dengan tidak menyebarkan informasi palsu, menjaga privasi, dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai ini sebagai bagian dari pembelajaran literasi digital di lembaga pendidikan (Kahirunnisa, 2023).

Di tengah perkembangan *Society 5.0*, manajemen pendidikan Islam juga perlu berinovasi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, gamifikasi, dan simulasi, bisa dimanfaatkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Rianti et al, 2024). Namun, teknologi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan tujuan utama. Metode pembelajaran yang diterapkan tetap harus mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan pengetahuan yang bermanfaat dan akhlak yang baik. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam di era *Society 5.0* memiliki peran krusial dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan memadukannya dengan nilai-nilai keislaman, manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu menjembatani kemajuan teknologi dan spiritualitas. Melalui manajemen yang efektif, pendidikan Islam akan menjadi lembaga yang bukan hanya mampu bersaing di tengah perubahan zaman, tetapi juga menjadi pusat pengembangan karakter Muslim yang tangguh, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif di era global (Oktaviana et al, 2022).

C. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muslim *Era Masyarakat 5.0*

Analisis mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim di era *Masyarakat 5.0* dapat dilakukan dengan menggunakan perspektif teori Barat dan Islam. Kedua perspektif ini memberikan wawasan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam memahami peran manajemen pendidikan dalam konteks yang semakin terhubung dengan teknologi dan nilai-nilai digital. Analisis mengenai peran manajemen pendidikan Islam diidentifikasi secara mendalam agar dapat menemukan titik temu yang relevan dalam kehidupan sekarang. Analisis menggunakan sudut pandang dua arah, yakni dengan pandangan perspektif barat dan perspektif Islam.

Dilihat menurut perspektif teori Barat, salah satu teori yang relevan adalah *Transformational Leadership Theory* atau teori kepemimpinan transformasional yang diungkapkan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan oleh Bernard Bass. Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi dan menggerakkan perubahan besar dalam organisasi, termasuk dalam sistem pendidikan (Harsoyo, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mendorong inovasi dan penerapan teknologi yang sesuai dengan perkembangan *Society 5.0*. Kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mendorong perubahan positif, mengajak guru dan staf untuk memiliki visi yang sama dalam

menciptakan pendidikan berbasis teknologi yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin transformasional juga harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan, bukan sebagai tujuan utama, sehingga teknologi benar-benar memperkuat proses pendidikan tanpa mengesampingkan akhlak dan nilai spiritual. Teori lainnya yang relevan dalam pembahasan penelitian ini yakni mengenai teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb juga relevan dalam konteks era Society 5.0, di mana belajar tidak hanya berasal dari teori tetapi juga dari pengalaman langsung (Wahyu et al., 2022). Teori ini menekankan bahwa pengetahuan didapatkan melalui siklus belajar yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen. Dunia manajemen pendidikan Islam, teori ini dapat diimplementasikan dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau simulasi yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya menanamkan teori keagamaan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, termasuk dalam lingkungan digital dan teknologi tinggi yang menjadi ciri khas *era Society 5.0* (Eliot & Timulak, 2025).

Perspektif Islam juga memberikan landasan teoritis dalam memahami peran manajemen pendidikan dalam era Society 5.0. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* sangat penting. *Ta'lim* berarti pendidikan atau transfer ilmu pengetahuan, yang dalam konteks ini meliputi penguasaan keterampilan teknologi yang relevan dengan Society 5.0. Namun, *ta'lim* dalam Islam tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga mengajarkan ilmu yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa teknologi yang diajarkan atau digunakan benar-benar bermanfaat dan selaras dengan ajaran Islam. Konsep *tarbiyah*, yang berarti pendidikan karakter dan moral, juga sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam, terutama di era Society 5.0 yang penuh dengan tantangan etika digital (Mansir, 2020). Dalam Islam, pendidikan karakter ini sangat ditekankan agar generasi Muslim tidak hanya cakap dalam keterampilan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan tangguh dalam menghadapi berbagai godaan dunia digital. Manajemen pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai akhlak ini dalam kurikulum berbasis teknologi, memastikan bahwa siswa tidak hanya tahu cara menggunakan teknologi, tetapi juga memahami batasan etis dalam pemanfaatannya. Ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan etika digital dalam kurikulum, mengajarkan siswa untuk menghargai privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, dan menjaga integritas di dunia maya. Konsep *ta'dib* atau pendidikan moral, yang mencakup disiplin dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi dasar penting dalam manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Dalam Islam, *ta'dib* berperan besar dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan menghormati orang lain. Manajemen pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk menanamkan disiplin, seperti melalui aplikasi pendidikan yang mengajarkan manajemen waktu atau modul pembelajaran daring yang mengembangkan kebiasaan positif dalam menggunakan teknologi. Melalui *ta'dib*, manajemen pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi Muslim yang memiliki kendali diri yang baik dalam menggunakan teknologi, dan yang mampu menjaga martabat serta nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital (Warsah, 2018).

Selain ketiga konsep tersebut, teori Islam mengenai *insan kamil* atau manusia sempurna juga dapat menjadi acuan penting. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan *insan kamil*, individu yang seimbang dalam dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. Era Society 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang yang memerlukan keseimbangan ini (Luthfiah & Lhobir, 2023). Untuk itu, manajemen pendidikan Islam perlu menyusun kurikulum yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai

spiritual, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi insan yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Ini mencakup integrasi pendidikan agama dalam pengajaran teknologi, di mana teknologi dipahami bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai amanah yang harus digunakan untuk kebaikan. Dari sisi manajemen, Islam juga menekankan prinsip *maslahah* atau kemaslahatan umum dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip ini relevan dalam konteks pendidikan Islam di era Society 5.0, di mana pengelolaan pendidikan berbasis teknologi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap siswa, masyarakat, dan lingkungan. Manajemen pendidikan Islam yang berpegang pada *maslahah* akan memilih metode, teknologi, dan pendekatan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai pribadi yang berakhlak dan bermanfaat bagi Masyarakat (Ardian, 2023).

Secara keseluruhan, teori Barat dan Islam sama-sama memberikan panduan penting dalam manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Dari perspektif Barat, pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dan inovatif, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman, memberikan arahan untuk menciptakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Perspektif Islam, di sisi lain, menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dan moralitas melalui *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, yang memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memadukan kedua perspektif ini, manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 dapat lebih efektif dalam menciptakan generasi Muslim yang siap menghadapi perkembangan teknologi dengan tetap berpegang pada ajaran Islam.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan generasi Muslim di era Society 5.0, di mana integrasi antara teknologi dan kehidupan sehari-hari menjadi semakin kuat. Dengan memadukan teori-teori Barat seperti *Transformational Leadership* dan *Experiential Learning* serta konsep-konsep Islam seperti *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *insan kamil*, manajemen pendidikan Islam dapat membentuk sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan teknologi sekaligus penguatan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam dalam era ini perlu mengajarkan literasi digital dan keterampilan abad ke-21, namun tetap berpegang pada prinsip etika dan moralitas yang digariskan oleh ajaran Islam. Pada akhirnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan insan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya lembaga pendidikan Islam untuk melakukan beberapa penyesuaian strategis dan manajerial guna mengoptimalkan peran mereka dalam Society 5.0. Pertama, kepemimpinan lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan transformasional yang berorientasi pada perubahan dan inovasi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Kedua, lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kurikulum yang tidak hanya berfokus pada keterampilan digital, tetapi juga integrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman, guna memastikan siswa memiliki pemahaman etika dalam penggunaan teknologi. Ketiga, pelatihan literasi digital bagi pendidik dan siswa menjadi penting agar penggunaan teknologi dalam proses pendidikan bisa dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Berkala Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mengirimkan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>>
- Althabhwani, Nabeel Mahdi Zainol, Zinatul Ashiqin, Bagheri, Parviz, "Society 5.0: A New Challenge to Legal Norms," *Sriwijaya Law Review*, 6.1 (2022), 41–44
- Althabhwani, Nabeel Mahdi, Zinatul Ashiqin Zainol, dan Parviz Bagheri, "Society 5.0: A New Challenge to Legal Norms," *Sriwijaya Law Review*, 6.1 (2022), 41–54 <<https://doi.org/10.28946/slrev.Vol6.Iss1.1415.pp41-54>>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Ansori, muhammad rizal, "Transformasi Pendidikan Islam (Urgensi Dan Revitalisasi Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Era Society 5.0)," *AN NAJAH : Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 02.03 (2023), 2–4
- Aristhya, Septian, Rachmat Soe' oed, dan Khojir, "Islamization of Science in the Era of Society 5.0 (Study of the Thought of Ismail Raji Al-Faruqi and Syed Naquib Al-Attas)," *Al-Mutsla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2022), 186–200
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, dan Agung Rizky, "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah*, 1.1 (2021), 55–65 <<https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/28>>
- Budiman, Haris, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>>
- Elliott, Robert, dan Ladislav Timulak, "Descriptive and interpretive approaches to qualitative research," *A handbook of research methods for clinical and health psychology*, 1.7 (2005), 147–59
- Erviana, Vera Yuli, "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>>
- Faisal, Muhammad, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 195–202
- Fukuyasa, *Analysis of the Japanese Concept "Society 5.0" and Its Applicability in Germany* (Japan: Beda University, 2022)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intelligence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>

- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62
- Al Hidayat, Ardian, "Internalisasi Solidaritas Sosial dan Nilai-Nilai Islam melalui Tradisi Weweh," *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2.2 (2023), 151–61 <<https://doi.org/10.21154/jelhum.v2i2.2651>>
- Hosen, "International Aqidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Perilaku Peserta Didik era Society 5.0," 4.1 (2016), 1–23
- Idris, Muhammad, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 61 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>>
- Khairunnisa, Yasinta Putri, "Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3.1 (2023), 37
- Kishi, Takuya, "Benefit of wearable blood pressure monitoring device in Society 5.0," *Hypertension Research*, 45.3 (2022), 546–47 <<https://doi.org/10.1038/s41440-021-00824-w>>
- Luthfiah, Luthfiah, dan Abdul Lhobir, "Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan," *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), 3249–54 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>>
- Maisura, Maisura, Yury Ulandary, Nerru Pranuta Murnaka, Devi Syukri Azhari, Leni Erliana, dan Edi Ahyani, "Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), 2733–47 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>>
- Mansir, Firman, Muhammad Abrar Parinduri, dan Sofyan Abas, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4.1 (2020), 429–37 <<https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>>
- Matono, Wahyuni Christiany, Heni, dan Lina Anastasia Karolin, "Implementasi Model Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak," *"Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 2022, 159–67 <https://eprints.uad.ac.id/14038/1/artikel/wahyuni_christiany_martono.pdf>
- Maya Novita Sari, dan Destri Fitriana, "Ledakan Baru Pendidikan Islam: Bagaimana Kecerdasan Siswa Disiapkan Memasuki Era Society 5.0," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1.1 (2022), 73–79 <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.166>>
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Munir, M, dan Ita Zumrotus Su'ada, "Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan," *Journal of Islamic Education andManagement*, 5.1 (2024), 1–13
- Nastiti, Faulinda, dan Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66 <<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>>
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018)
- Noviani, D, dan F Basuni, "Sosialisasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digitalisasi Society 5.0," *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1.1 (2023), 1–6

- <<https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/86>>
- Nurhalimah, Siti, Sindi Klaudia Selfa, Ulfi Amanda, dan Darul Ilmi, "Penguatan Pendidikan Peserta Didik Melalui Keterampilan 4C dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), 239–49
- Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14.2 (2019), 95–95
- Oktaviana, Dina, Ahmad Barizi, dan Mohamad Zubad Nurul Yaqin, "The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12.1 (2022), 10 <<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>>
- Pihar, A., "Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0," *Journey-Liasion Academia and Society*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>
- Pratiwi, Astrid Putri, Indriani, Jauhara, Lailatul Mukjizat, dan Siti Fatimah, "Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0 Article History," *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary*, 01 (2023), 76–81 <<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>>
- Rahayu, Indah, A Idun Suwarna, Eko Wahyudi, dan Fitriah Suryani Jamin, "Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar," *Global Education Journal*, 2.2 (2024), 101–10 <<https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>>
- Rahmawati, Melinda, Ahmad Ruslan, dan Desvian Bandarsyah, "The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism," *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16.2 (2021), 151 <<https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>>
- Rianti, Rina, Agus Setiawan, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, dkk., "Inovasi pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka di era society 5.0," 1.1 (2024), 45–65
- Rifai, I., C. J. Setiadi, J. Renaldo, dan W. Andreani, "Toward society 5.0: Indonesia and Japan on the 21st century literacy skills," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729.1 (2021), 0–7 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012102>>
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, dan Universitas Komputer Indonesia, "The Suitability Between Lesson Plan And Japanese Language Learning Implementation In Grade X Of A Senior High School," 112, 1–9
- Roblek, Vasja, Maja Meško, dan Iztok Podbregar, "Mapping of the Emergence of Society 5.0: A Bibliometric Analysis," *Organizacija*, 54.4 (2021), 293–305 <<https://doi.org/10.2478/orga-2021-0020>>
- Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), 247–62 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>>
- Sá, Maria José, dan Sandro Serpa, "Higher Education as a Promoter of Soft Skills in a Sustainable Society 5.0," *Journal of Curriculum and Teaching*, 11.4 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.5430/JCT.V11N4P1>>
- Salsabila, Unik Hanifah, Putri Fauziatul Fitrah, dan Astuti Nursangadah, "Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21," *Jurnal Eduscience*, 7.2 (2020), 68–77 <<https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>>

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, dan Zulkifli Zulkifli, "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.1 (2023), 54–61 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>>
- Savitri, Mila Andria, "Sustainable Campus Architecture and Society 5.0," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 794.1 (2021), 0–10 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012240>>
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Journal of the American College of Cardiology*, 75.20 (2020), 2635–38 <<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>>
- Sholeh, Muh Ibnu, "Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global," *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1.1 (2023), 1–27 <<https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>>
- Sinaga, Andromeda Valentino, "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21," *Journal on Education*, 6.11 (2023), 2836–46
- Smuts, Hanlie, Auna Gerber, dan Alta van der Merwe, "The Society 5.0 Landscape and Research Agenda," *EPiC Series in Computing*, 84 (2022), 153–68 <<https://doi.org/10.29007/qz1m>>
- Smuts, Hanlie, dan Alta Van der Merwe, "Knowledge Management in Society 5.0: A Sustainability Perspective," *Sustainability (Switzerland)*, 14.11 (2022) <<https://doi.org/10.3390/su14116878>>
- Smuts, Stefan, dan Hanlie Smuts, "Society 5.0 and the future of work skills for software engineers and developers," *EPiC Series in Computing*, 84 (2022), 169–82 <<https://doi.org/10.29007/9kzd>>
- Straczowska-Luckey, Urszula, dan Heiko Luckey, "Humanists in Society 5.0: The Need for an Interdisciplinary Approach in Building a Super Smart Society-Practice Track-," *EPiC Series in Computing*, 84 (2022), 231–40 <<https://doi.org/10.29007/k3j8>>
- Warsah, Idi, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4.1 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>>
- Zakariyah, Zakariyah, Muhamad Arif, dan Nurotul Faidah, "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>>